

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan hasil penelitian mengenai “Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Dikalangan Siswa (Studi Kasus di MTsN 2 Labuhanbatu Utara)” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab siswa di MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara melakukan *bullying* diantaranya ialah faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah dan media. Faktor individu berupa kepribadian, adanya sikap merasa lebih kuat dibanding orang lain, kemudian diawali saling mengejek, menghina, serta mengganggu teman lainnya sehingga salah satu diantaranya akan tersinggung atau tidak terima diperlakukan tidak baik dan langsung memukul yang menyebabkan terjadinya perkelahian. Selain karena faktor kepribadian anak itu sendiri, faktor penyebab terjadinya *bullying* juga dikarenakan pengaruh lingkungan yang cukup kompleks seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan media massa.
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mengantisipasi perilaku *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Materi PPKn dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang makna dari persatuan dan persaudaraan, mengajarkan hidup untuk saling peduli satu

sama lain tanpa membeda bedakan, dan yang paling penting ialah memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk menjalankan kewajibannya sebagai warga negara dan menghormati hak-hak orang lain. Ketika siswa sudah saling menghormati hak dan kewajibannya sebagai warga negara, maka peserta didik juga akan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku, untuk tidak menyakiti orang lain seperti *bullying*. Peran PPKn dalam mengantisipasi perilaku *bullying* di MTsN 2 Labuhanbatu Utara adalah sebagai pendidikan karakter untuk memperbaiki moral siswa serta mencegah munculnya perilaku-perilaku negatif peserta didik seperti perilaku *bullying*, dengan cara menyisipkan pengetahuan kewarganegaraan dengan memberikan pengertian, dampak, atau pemahaman tentang *Bullying* dalam materi HAM secara situasional. Pada aspek keterampilan dalam mengantisipasi *Bullying*, kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun guru mata pelajaran lainnya dapat saling bekerja sama dengan melatih siswa agar merespon dengan melaporkan kepada guru ketika ada tindakan *Bullying* di sekolah. Cara selanjutnya yang dapat dilakukan dalam mengantisipasi *Bullying* ialah diharapkan setiap orang tua serta guru mampu memberikan teladan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai panutan oleh peserta didik.

3. Strategi yang dilakukan dalam mengantisipasi perilaku *bullying* dikalangan siswa ialah dengan menanamkan nilai dan moral kepada peserta didik untuk membentuk karakter warga negara yang sesuai dengan dasar negara yakni Pancasila. Selain itu, terdapat beberapa strategi yang

ditawarkan oleh Kepala Sekolah serta guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MTsN 2 Labuhanbatu Utara dalam mencegah agar perilaku *bullying* dikalangan siswa tidak terjadi atau paling tidak dapat meminimalisir jumlah kasus *bullying* di dalam dunia Pendidikan yang dilakukan siswa. Pertama ialah dengan memberi nasehat. Selain dengan memberi nasehat, pola asuh dan komunikasi yang baik, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan orang tua juga dapat menanamkan sikap kedisiplinan yang kuat terhadap anak dalam mencegah bahkan mengatasi *bullying* yang terjadi dikalangan siswa. Penerapan sikap disiplin juga dapat dilakukan orang tua melalui penanaman ajaran agama yang kuat pada anak di rumah secara rutin dan juga mengenalkan etika moral yang baik sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Kemudian, orang tua juga harus rutin memberikan nasehat dan menegur anak apabila ada perilaku anak yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhanbatu Utara tentang Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengantisipasi Perilaku *bullying* Dikalangan Siswa, penulis dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua memberikan pendidikan, pengasuhan dan bimbingannya. Keluargalah yang paling bertanggungjawab atas penanaman norma-norma masyarakat dalam diri para anggotanya secara individual. Maka dari itu, untuk mencegah *bullying* dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagai orang tua, cobalah untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis, pola asuh dan komunikasi yang baik, serta hindari suasana keluarga yang tidak nyaman. Baik di lingkungan keluarga, maupun di sekolah orang tua serta guru juga harus berusaha lebih keras lagi menumbuhkan empati seorang anak. Jika anak memiliki empati yang tinggi berarti ia akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh korban *bullying*, dengan begitu ia tidak akan melakukan *bullying* pada orang lain.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seharusnya dilakukan melalui pendidikan yang memuat pelajaran mengenai norma, cara berperilaku, muatan lokal dan pengembangan diri sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dan minat. Dengan adanya kegiatan seperti itu, peserta didik bisa menyalurkan minat dan bakat yang dapat dikembangkan sebagai perwujudan pendidikan karakter bangsa dan juga dapat menjauhkan peserta didik dari tindakan yang menyimpang seperti *bullying*.
3. Selain memberi nasihat dan memperkuat kedisiplinan pada anak, strategi maupun upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi *bullying* agar tidak terjadi ialah memperkuat penanaman nilai-nilai toleransi oleh setiap guru mata pelajaran yang bukan hanya menjadi tugas dari guru PPKn.

Setiap guru dapat mengintegrasikannya ke dalam semua program pembelajaran. Nilai toleransi memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu toleransi ini akan membuat anak bisa menghargai orang lain dan tidak akan menyakiti orang lain, dalam hal menggunakan media sosial anak akan selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dia lakukan di media sosial tersebut tidak menyinggung dan menyakiti orang lain.

4. Kepala Sekolah hendaknya dapat menanggulangi para siswa/siswi yang melakukan *bullying* di sekolah secara kontinyu dan sistematis. Kepala sekolah harus dapat mengantisipasi dan mengatasi perilaku *bullying* dikalangan siswa secara utuh dan menyeluruh.
5. Hendaknya guru PPKn harus lebih memperhatikan pertumbuhan sikap dan karakter siswa, sehingga guru PPKn dapat mengontrol sikap dan karakter siswa, baik itu selama di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu menyusun belajar dan pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.
6. Sebaiknya siswa melaporkan teman yang melakukan tindakan *bully* kepada pihak sekolah, meminta bantu kepada guru yang bersangkutan jika terjadi tindakan *bully*.
7. Bagi peneliti berikutnya, sebagai wawasan dan pengetahuan untuk mengadakan penelitian sejenis lainnya.